

Article Type

Analisis keuntungan usahatani tanaman selada hidroponik pada Kaluhara Agrotech

Nurfadillah¹, Salmiati R¹, Nurwadiyah¹, A. Muh. Alfian Darmawan¹, Nuraffiah¹, Putra Astaman^{2*}, Megawati²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

* Penulis korespondensi: Putra Astaman, utthaastaman@gmail.com

ARTICLE INFO

Received: 24 July 2024

Accepted: 28 July 2024

Available online: 31 July 2024

COPYRIGHT



Copyright © 2024 by author(s).

Agriculture and Socio-Economic Journal is published by LP4I. This work is licensed under the Creative Commons Attribution (CC BY-SA 4.0 DEED) license.

[This work](#) is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](#)

Abstract: Selada sebagai salah satu jenis sayuran, kini menjadi semakin banyak digemari konsumen. Kaluhara Agrotech Sinjai mengembangkan selada hidroponik sebagai ladang bisnis dengan tujuan komersial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani tanaman selada hidroponik pada Kaluhara Agrotech. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deksriptif untuk menggambarkan pendapatan dari usahatani selada hidroponik. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, biaya, dan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan jumlah produksi Kaluhara Agrotech sebanyak 300 netpot (± 80 kg), dengan harga jual Rp5.000,00/pohon, biaya tetap berasal dari penyusutan alat (Rp. 166.713,50) dan Pajak (200.00,00). Sedangkan aspek biaya variable berasal dari benih, nutrisi, Listrik, rockwool, tenaga kerja, transportasi, dan biaya pengemasan (Total Rp. 922.500,00. Sehingga total penerimaan dari Kaluhara Agrotech ialah Rp. 1.500.000,00 dengan keuntungan sebesar Rp. 210.786,50. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan analisis keuntungan dilakukan dengan menghitung penerimaan, biaya tetap dan variable, serta dihasilkan keuntungan dari Kaluhara Agrotech dalam satu periode. Rekomendasi untuk peningkatan keuntungan ialah dengan menambah jumlah produksi dan menyesuaikan harga jual. Selain itu, pemerintah diharapkan ikut andil dalam mendukung pengembangan tanaman hidroponik sebagai sumber pendapatan bagi Masyarakat perkotaan dengan lahan yang terbatas.

Kata Kunci: agrotech; hidroponik; harga; urban farming

1. Pendahuluan

Istilah hidroponik berasal dari Bahasa Yunani yaitu gabungan dari kata hydro artinya air dan *ponics* artinya tenaga, daya atau bekerja. Sederhananya, hidroponik didefinisikan sebagai budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, hanya memerlukan larutan hara yang didukung oleh media tanam seperti kerikil, pasir, sabut kelapa, rockwool dan sebagainya. Dengan demikian, tanaman yang ditanam secara hidroponik akan mendapat nutrisi yang diperlukan dari larutan yang digunakan. Hidroponik merupakan metode yang sangat bagus untuk diterapkan karena mempunyai keunggulan yakni mampu mengurangi (1) kebutuhan air, (2) risiko makanan yang tidak sehat, (3) pencemaran lingkungan (Hayati dkk., 2020; Waluyo dkk., 2021).

Hidroponik mulai masuk ke Indonesia sekitar tahun 1970-an dan menjadi materi perkuliahan di perguruan tinggi (ada yang menyebutnya UGM). Kemudian pada tahun 1980-an, Indonesia mulai mengembangkan hidroponik, dimana praktisi pertanian Cipanas Jawa Barat yang bernama Iin Hasim menggunakan teknik hidroponik untuk menanam tanaman hias, namun pengaplikasiannya di Singapura. Barulah pada tahun 1982, pengembangan tanaman sayuran dengan menggunakan metode secara hidroponik pertama kali dilakukan oleh Bob Sadino (Susilawati, 2019). Pada awalnya hidroponik hanya dianggap hanya sekedar hobi untuk mengisi waktu luang dengan menanam buah dan sayuran. Selain itu, hidroponik juga dimanfaatkan

karena memiliki nilai estetika sebagai penghias ruangan yang menghasilkan tanaman cantik, menarik dan unik. Lalu seiring dengan perkembangannya, saat ini hidroponik telah dijadikan sebagai ladang bisnis dengan tujuan komersial.

Salah satu jenis sayuran yang sesuai untuk ditanam dengan sistem hidroponik yaitu selada. Selada (*Lactuca sativa L.*) merupakan sayuran daun berumur semusim dan termasuk dalam famili *compositae* (Edi & Ahmad, 2009). Selada sebagai salah satu jenis sayuran, kini menjadi semakin banyak digemari konsumen. Di Taiwan, selada dikenal dengan nama *mustard*, sedangkan di dunia internasional dengan sebutan *lettuce* atau *head lettuce*. Tanaman selada mempunyai sistem perakaran serabut dan tunggang. Akar serabut tumbuh menempel pada batang tanaman yang berada dalam media tanam. Akar serabut ini kemudian tumbuh menyebar ke segala arah dengan panjang sekitar 20-50 cm lebih. Oleh karena memiliki sistem perakaran yang dangkal, maka akar tanaman selada mudah rusak atau putus bila tanah di sekitar tanaman digemburkan. Berbeda jika menggunakan media air seperti pada hidroponik, akar selada tidak akan mengalami kerusakan. Unsur hara yang diperlukan tanaman selada akan diserap oleh akar-akar serabut (Hayati *et al.*, 2020).

Kaluhara Agrotech Sinjai adalah salah satu usahatani yang berfokus pada budidaya tanaman selada hidroponik di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Usahatani ini telah beroperasi selama beberapa tahun dan telah lama dalam mengelola produksi selada hidroponik yang berkualitas. Meskipun usahatani ini telah memberikan penerimaan yang cukup bagi pemiliknya namun nyatanya belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis keuntungan finansialnya. Sebagaimana diketahui bahwa menghitung keuntungan dari sebuah usaha diperlukan untuk menganalisis kelayakan keberlanjutan dari usaha. Dengan melakukan analisis keuntungan akan dapat diketahui sejauh mana usahatani ini menghasilkan keuntungan finansial yang signifikan. Informasi tentang keuntungan usahatani selada hidroponik ini akan sangat berguna bagi petani lokal pengusaha pertanian, dan pemerintah setempat dalam mengembangkan sektor pertanian hidroponik di daerah ini.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usahatani selada hidroponik. Analisa keuntungan penting untuk dilakukan karena dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang keuntungan pada usahatani hidroponik. Faktor-faktor seperti biaya produksi, harga jual, permintaan pasar, dan efisiensi operasional akan dianalisis untuk memahami kontribusinya terhadap keuntungan yang dihasilkan. Dengan memahami faktor-faktor ini, petani dan pengusaha pertanian dapat mengoptimalkan keuntungan mereka dalam mengembangkan usahatani selada hidroponik secara berkelanjutan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pertanian hidroponik di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, khususnya dalam konteks budidaya selada hidroponik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar pengetahuan yang berguna bagi penelitian lanjutan dan pengembangan kebijakan pertanian masa depan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani tanaman selada hidroponik pada *Kaluhara Agrotech* di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

2. Metodologi

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu November 2023 sampai Januari 2024, dimulai dari persiapan sampai pada penyusunan laporan penelitian. Lokasi

penelitian bertempat di Kaluhara Agrotech Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai sebagai lokasi usaha budidaya tanaman selada hidroponik dengan jumlah produksi yang terbesar.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study) yang merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Dimana sesuatu yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Dalam hal ini adalah analisis keuntungan finansial dari usahatani tanaman selada hidroponik pada Kaluhara Agrotech Sinjai.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi literatur, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada pemilik Kaluhara Agrotech Sinjai dengan menggunakan pengisian daftar pertanyaan/kuesioner dan observasi langsung di lapangan. Sementara data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, buku, serta data dari instansi-instansi lainnya yang diambil dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.3. Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Jumlah produksi/panen, yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali tanam sampai masa panen tanaman selada hidroponik *Kaluhara Agrotech*.
- 2) Harga jual Rp/pohon dari masa tanam sampai panen, yaitu harga jual tanaman selada yang dihasilkan oleh budidaya hidroponik *Kaluhara Agrotech*.
- 3) Biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses pembuatan usahatani tanaman selada hidroponik yaitu sebagai berikut.

- a. Biaya tetap (*Fixed cost/ FC*)

Biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus menerus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit atau biaya yang tidak tergantung secara langsung dengan tingkat produksi dalam jangka pendek yang meliputi (Nurhidayati, 2016):

- Penyusutan alat, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi nilai suatu aset selama periode tertentu.
- Pajak yaitu retribusi pengusaha hidroponik bagi penerimaan negara yang dibayarkan kepada pemerintah secara rutin (H. E. M. Abraham et al., 2021b).

- b. Biaya variabel (*Variabel cost/ VC*)

Merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diproduksi atau biaya yang secara langsung tergantung pada tingkat output (Nurhidayati, 2016). Meliputi biaya benih, biaya nutrisi, biaya listrik, pembelian rockwool, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, dan biaya kemasan.

4) Penerimaan usahatani adalah perkalian antarproduksi yang diperoleh dengan harga jual.

Keuntungan usahatani, yaitu selisih antara jumlah penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan dalam proses budidaya.

2.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah analisis kuantitatif deskriptif, untuk mengetahui keuntungan dari usahatani tanaman selada hidroponik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung total biaya yang digunakan dalam proses budidaya dengan rumus (Prasyetiyo *et al.*, 2023):

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Sebelum menghitung biaya usahatani keseluruhan maka perhitungan biaya penyusutan yang termasuk dalam biaya tetap juga perlu dihitung ini biasanya menggunakan masa satu tahun usaha. Dimana besarnya nilai atau biaya penyusutan menurut metode penyusutan garis lurus ini dinyatakan dengan rumus (Nurhidayati, 2016; Prasyetiyo dkk., 2023):

$$BP = \frac{Nilai\ Awal - Nilai\ Akhir}{Umur\ Ekonomis} \dots\dots\dots(2)$$

Selanjutnya adalah menghitung penerimaan atau laba kotor dari usahatani dengan rumus (Nurhidayati, 2016):

$$TR = Y \times Py \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = Harga Y

Keuntungan merupakan hasil akhir atau pendapatan bersih yang diperoleh dari penerimaan total dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Adapun rumus untuk menghitung keuntungan yaitu (Abraham dkk., 2021; Prasyetiyo dkk., 2023):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

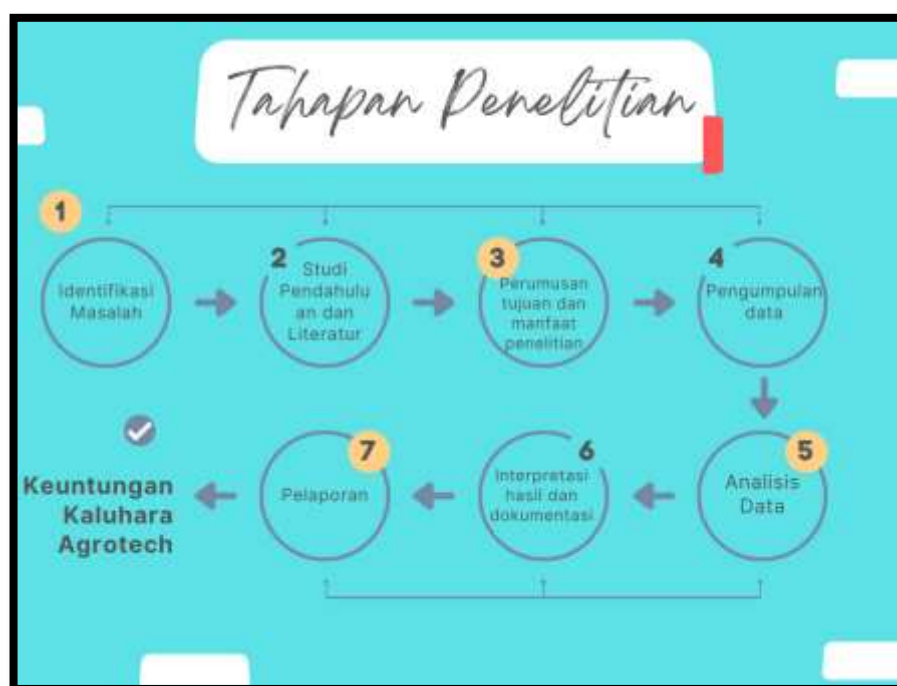
Dimana:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Secara garis besar, alur tahapan dari penelitian ini tercantum pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur tahapan penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Kaluhara Agrotech Sinjai

Usahatani tanaman selada hidroponik Kaluhara Agrotech didirikan pada tahun 2017 oleh Bapak Ahfandi. Lokasinya berada di Jl. Monginsidi No. 19A, tepat di belakang kampus Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSi), di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Kaluhara Agrotech menerapkan konsep pertanian modern dan berkelanjutan yang memanfaatkan lahan sempit di daerah perkotaan.

3.2 Jumlah Produksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian dapat diketahui jumlah media tanam pada selada hidroponik Kaluhara Agrotech sebanyak 300 netpot. jumlah media tanam selada hidroponik dari 300 netpot menghasilkan ± 80 kg, karena 1 netpot hidroponik selada menghasilkan ± 260 g. Besarnya pendapatan peternak dapat dianalisis dengan mengalikan harga produk yang telah ditetapkan dengan jumlah produksi usaha, serta peternak mandiri memiliki kebebasan dalam memasarkan produknya (Murti et al., 2020).

3.3 Harga Jual

Usahatani selada hidroponik yang dihasilkan dari produksi selada hidroponik Kaluhara Agrotech dijual dengan harga Rp5.000,00/pohon yang dikemas menggunakan kantong plastik atau dengan kardus. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga jual. Oleh karena itu, pendapatan diperoleh dengan mengalikan harga jual dengan volume produksi yang ada. Harga jual kubis saat ini sudah tepat, sehingga menjadikan usaha tani kubis lebih efisien. (Ananda et al., 2019; Fanindi et al., 2019).

3.4 Biaya Produksi

3.4.1 Biaya Tetap

Biaya yang tidak berubah atau biaya tetap selama proses produksi usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* yaitu terdiri dari biaya penyusutan dan biaya pajak usaha. Biaya tetap yaitu biaya yang dalam proses produksinya tidak berubah walaupun volume produksinya berubah-ubah (Elia et al., 2016).

a) Biaya penyusutan

Biaya penyusutan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menggantikan nilai yang hilang dari aset tetap selama jangka waktu pemakaian. Berikut tabel dari biaya penyusutan selama produksi tanaman selada hidroponik *Kaluhara Agrotech*.

Tabel 1. Biaya penyusutan

Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Harga Awal - Harga Akhir	Biaya Penyusutan
Gully	60	3.900.000	1.950.000	96	1.950.000	20.312,50
Pompa air	1	2.500.000	1.250.000	48	1.250.000	26.041,67
Ph meter	1	51.000	25.500	12	25.500	2.125,00
Bak air 5200 L	1	6.650.000	3.325.000	96	3.325.000	34.635,42
Bak air 1200 L	1	1.800.000	900.000	24	900.000	37.500,00
Bak air 600 L	1	1.000.000	500.000	24	500.000	20.833,33
Baja ringan	45	4.005.000	2.002.500	96	2.002.500	20.859,38
Screen net	1	600.000	300.000	96	300.000	3.125,00
Pipa ½	6	84.000	42.000	96	42.000	437,50
Pipa paralon	6	162.000	81.000	96	81.000	843,75
Total	123	20.752.000	10.376.000		10.376.000	166.713,50

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2024

Berdasarkan Ttabel 1 di atas menunjukkan bahwa total nilai penyusutan dari usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* yaitu sebesar Rp166.713,50. Biaya tetap dengan nilai penyusutan terbesar yaitu bak air 5200 L yang digunakan sebagai tempat penampungan air yang akan disalurkan pada selada hidroponik yaitu sebesar Rp34.635,42 dan nilai penyusutan terendah yaitu pipa ½ sebesar Rp437,50. Total biaya penyusutan ini lebih kecil dibandingkan dengan biaya penyusutan usahatani sayuran selada merah yang juga menggunakan metode hidroponik yaitu Rp1.220.700,00 (Chasanah, 2018).

Tabel 2. Biaya tetap usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech*

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya penyusutan alat	166.713,50
Pajak	200.000
Total Biaya Tetap	366.713,50

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* untuk tanaman selada yaitu sebesar Rp366.713,50. Dimana biaya ini lebih besar dibanding total biaya tetap usahatani hidroponik *Hydrosukses* yang hanya sebesar Rp281.015,00 (Prasyetiyo et al., 2023).

b) Pajak

Pajak usaha merupakan biaya yang dikeluarkan selama produksi oleh usaha selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* per tahun yaitu sebesar Rp 200.000,00. Pajak Usaha, yaitu kontribusi dari pengusaha hidroponik terhadap pendapatan negara yang dibayarkan secara rutin kepada pemerintah (Rp) (H. E. Abraham et al., 2021; H. E. M. Abraham et al., 2021a).

3.4.2 Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan selama proses budidaya yang sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Adapun yang termasuk biaya variabel pada usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* yaitu sebagai berikut.

a) Biaya Benih

Dalam proses pembibitan, benih yang digunakan dalam proses budidaya selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* yakni varietas *Bejo Anizel* dengan berat 1 gram dengan harga sebesar Rp 50.000,00. Benih yang dipakai untuk hidroponik Urban Farming adalah benih selada, dengan harga setiap sachetnya sebesar Rp. 32.000 (Abraham et al., 2021).

b) Biaya Nutrisi

Dalam proses budidaya tanaman selada hidroponik juga membutuhkan nutrisi dalam proses pertumbuhannya. Adapun nutrisi yang digunakan oleh selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* yaitu nutrisi urea cair yang dibeli dengan harga sebesar Rp 145.000,00. Konsentrasi nutrisi dalam Ab Mix secara signifikan memengaruhi tinggi tanaman, luas daun, berat akar, dan berat total tanaman (Meriaty et al., 2021).

c) Biaya Listrik

Biaya listrik dalam usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* yaitu biaya yang digunakan untuk menghidupkan pompa air selama 24 jam untuk mensirkulasi air dengan nutrisi yang masuk ke dalam gully. Biaya listrik tanaman selada dihitung dari 5% total biaya listrik usaha *Kaluhara Agrotech* yakni sebesar Rp600.000,00/bulan dengan daya sebesar 1.300 watt, sehingga diketahui biaya listrik khusus untuk tanaman selada hidroponik selama 1,5 bulan dimulai dari masa penanaman benih sampai pemanenan yaitu sebesar $Rp30.000,00 \times 1,5 \text{ bulan} = Rp45.000$ dengan daya 150 watt untuk pompa air selada hidroponik. Saat memproduksi pia, penggunaan listrik juga diperhitungkan, sehingga biaya yang timbul harus dihitung dan dimasukkan ke dalam total biaya produksi. Biaya listrik untuk usaha ini adalah Rp.750.000 per bulan (Fanindi et al., 2019; Widayanto et al., 2019).

d) Biaya Pembelian Rockwool

Rockwool digunakan sebagai media tanam sampai panen selada hidroponik dengan harga rockwool sebesar Rp85.000,00 untuk ukuran 1 meter. Adapun rockwool yang digunakan pada *Kaluhara Agrotech* sebanyak 15 cm. Biaya media tanam sebanyak 300 netpot menggunakan 1 potongan rockwool masing- masing dengan harga sebesar Rp22.500,00. Hal ini terjadi karena rockwool dapat menyimpan lebih banyak larutan nutrisi dibandingkan dengan media lain, sehingga nutrisi lebih tersedia di dalam rockwool (Meriaty et al., 2021).

e) Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan di *Kaluhara Agrotech* merupakan tenaga kerja luar keluarga yang berjumlah satu orang. Tenaga kerja yang ditugaskan untuk mengelola tanaman selada hidroponik selama jangka waktu tertentu dengan gaji sebesar Rp500.000,00/bulan. Ketika jumlah tanggungan keluarga meningkat, ketersediaan tenaga kerja untuk kegiatan usahatani juga bertambah, yang berpotensi meningkatkan keuntungan (Heriani et al., 2013). Tenaga kerja merujuk pada jumlah tenaga yang terlibat dalam proses produksi hingga panen selama satu musim tanam (Amalia et al., 2020).

f) Biaya Transportasi

Biaya transportasi usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* dihitung dari jarak jauhnya pengantaran yang rata-rata biasanya dikenakan tarif sebesar Rp10.000,00/pengantaran. Kegiatan yang dilakukan mencakup pembiayaan transportasi untuk mengirim bunga dari produsen, menyewa stand untuk berjualan, membayar retribusi, dan menggaji tenaga kerja. (Fanindi et al., 2019; Khafsah et al., 2018).

g) Biaya Kemasan

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli kemasan yang akan digunakan dalam pembelian selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* sebanyak 300 pcs kemasan, dengan harga beli Rp 500,00/pcs. Sehingga biaya yang dikeluarkan oleh usahatani *Kaluhara Agrotech* adalah sebesar Rp150.000,00.

Tabel 3. Biaya variabel usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech*

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Bibit/Benih	50.000,00
Nutrisi	145.000,00
Listrik	45.000,00
Pembelian Rockwool	22.500,00
Tenaga Kerja	500.000,00
Transportasi	10.000,00
Kemasan	150.000,00
Total Biaya Variabel	922.500,00

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2024

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* untuk satu instalasi/300 netpot dalam 1,5 bulan/masa tanam yaitu sebesar Rp922.500,00. Biaya variabel ini lebih besar dibandingkan dengan usahatani hidroponik *Urban Farming* yang menghasilkan 400 netpot dengan biaya variabel hanya sebesar Rp747.000,00 (H. E. M. Abraham et al., 2021b).

3.4.3 Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan jumlah dari semua biaya yang digunakan dalam usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* dimana diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variabel. Berikut merupakan total biaya yang digunakan oleh usahatani *Kaluhara Agrotech* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Biaya total usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech*

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	366.713,50
Biaya Variabel	922.500,00
Biaya Total	1.289.213,50

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* untuk tanaman selada yaitu sebesar Rp 1.289.213,50. Dimana total biaya ini lebih besar dari usahatani hidroponik *Urban Farming* yang hanya sebesar Rp913.609,20 namun lebih kecil dari biaya total usahatani hidroponik *Hydrosukses* yang sebesar Rp1.838.015,00 (Abraham dkk., 2021; Prasetyo dkk., 2023).

3.5 Penerimaan

Jumlah produksi tanaman selada yang diusahakan dalam usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* sebanyak 300 netpot dengan harga jual tanaman selada sebesar Rp 5.000,00/pohon, sehingga total penerimaan dari tanaman selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* adalah sebesar Rp 1.500.000,00. Penerimaan ini lebih sedikit dibanding dengan penerimaan usahatani selada hidroponik pada *Urban Farming* yang dilakukan oleh (Abraham et al., 2021b) menghasilkan Rp3.200.000,00 dengan jumlah produksi 400 netpot.

3.6 Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan profit yang dihasilkan dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi dalam usahatani tanaman selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Total keuntungan usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech*

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	1.500.000,00
Total Biaya Produksi	1.289.213,50
Total Keuntungan	210.786,50

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2024

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* pada tanaman selada selama 1,5 bulan yaitu sebesar Rp210.786,50. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh usahatani selada hidroponik *Kaluhara Agrotech* lebih menguntungkan dibanding dengan budidaya selada sistem polybag hasil penelitian (Kirnadi et al., 2023) yang hanya mendapat keuntungan sebesar Rp137.841,00 dengan 200 buah polybag.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa analisis keuntungan dilakukan dengan menghitung penerimaan, biaya tetap dan variable, serta dihasilkan keuntungan dari *Kaluhara Agrotech* dalam satu periode. Dimensi biaya total produksi yang dikeluarkan dalam usahatani tanaman selada hidroponik pada *Kaluhara Agrotech* yakni sebesar Rp289.213,00, sedangkan penerimaannya sebesar

Rp1.500.000,00 dengan jumlah 300 nettpot dalam sekali masa tanam. Adapun keuntungan yang didapatkan dalam usahatani tanaman selada hidroponik pada *Kaluhara Agrotech* yakni sebesar Rp210.786,50 setiap masa tanam 1,5 bulan.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu harga eceran sebaiknya lebih ditingkatkan agar dapat mendukung keberlanjutan usahatani hidroponik, serta pemerintah diharapkan memberikan edukasi dan motivasi kepada para pelaku usahatani UMKM Hidroponik agar urban farming yang memberikan keuntungan bagi pendapatan Masyarakat perkotaan dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, H. E. M., Dumais, J. N. K., & Pakasi, C. B. D. (2021a). Analisis Keuntungan Usahatani Sayuran Selada Hidroponik pada Urban Farming di Batukota Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Profit Analysis of Hydroponic Lettuce Farming in Urban Farming in Batu Kota, Malalayang Sub District, Manado City*. *Oktober*, 3, 365–370.
- Abraham, H. E. M., Dumais, J. N. K., & Pakasi, C. B. D. (2021b). Analisis Keuntungan Usahatani Sayuran Selada Hidroponik Pada Urban Farming di Batukota Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Agrirud*, 3(3), 365–370.
- Abraham, H. E., Noch Karel Dumais, J., & Betsy Diana Pakasi, C. (2021). Profit Analysis of Hydroponic Lettuce Vegetable Business on Urban Farming in Batukota, Malalayang District, Manado City. *Agri - Sosio Ekonomi*, 5(November), 961–966.
- Amalia, A. F., Fitri, A., Dalapati, A., & Fahmi, F. N. (2020). Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 774. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3520>
- Ananda, E. K., Uchyani, R., & Ani, S. W. (2019). Analisis Keuntungan Dan Kelayakan Usahatani Kubis Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Agrista*, 7(4), 92–100.
- Chasanah, U. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Selada Merah Dengan Menggunakan Metode Hidroponik (Studi Kasus Usahatani Sayuran Selada Merah Dengan Menggunakan Metode Hidroponik Milik Bapak Gleni Hasan Huwoyon). *Jurnal Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Hasnur*, 04(2), 22–29.
- Edi, S., & Ahmad, Y. (2009). Budidaya Selada Semi Organik. In *Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Jambi* (pp. 1–3). BPTP Jambi.
- Elia, J., Sogen, J. G., & Tenang. (2016). Analisis Biaya Produksi Dan Keuntungan Pada Usaha Dendeng Dan Abon Sapi Di Kota Kupang. *J. Nukleus Peternakan*, 3(1), 41–52.
- Fanindi, D. I., Sondakh, M. F. L., & Rori, Y. P. I. (2019). Analisis Keuntungan Usaha Pia Melati Di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong Papua Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 273. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.22314>
- Heriani, N., Abbas Zakaria, W., & Achdiansyah, S. (2013). Analisis Keuntungan dan Risiko Usahatani Tomat di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jiia*, 1(2), 169–173.
- Khafsah, Warsito, S. H., Prastiya, R. A., Sardjito, T., Saputro, A. L., & Agustono, B. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Secara Finansial dan Efisiensi Produksi di Peternakan Sapi Perah PT. Fructi Agri Sejati Kabupaten Jombang (Analysis Of Financial Business Feasibility and Production Efficiency in Dairy Cow Livestock PT. Fructi Agri Sejati Jombang. *Jurnal Medik Veteriner*, 1(3), 113–119. <https://e-journal.unair.ac.id/JMV>
- Kirnadi, A. J., Zuraida, A., & Ilhamiyah, I. (2023). Kelayakan Usaha Budidaya Selada (*Lactuca sativa* L) Sistem Polybag. *Ziraa 'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 48(3), 368–376. <https://doi.org/10.31602/zmip.v48i3.12573>
- Meriaty, Sihaloho, A., & Pratiwi, K. D. (2021). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) Akibat Jenis Media Tanam Hidroponik dan Konsentrasi Nutrisi Ab Mix. *Agroprimatech*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.34012/agroprimatech.v4i2.1698>
- Murti, A. T., Suroto, K. S., & Karamina, H. (2020). Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri di Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 14(1), 40. <https://doi.org/10.24843/soca.2020.v14.i01.p04>
- Nur Hayati, Lina Arifah Fitriyah, Nindha Ayu Berlianti, Noer Af'idah, A. W. W. (2020). *Peluang Bisnis dengan Hidroponik* (Harmoko (ed.); Cetakan Pe). LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Nurhidayati, I. (2016). *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani* (pp. 1–29). Universitas Sebelas Maret.
- Prasyetiyo, N., & Wilda dan Djoko Santoso, K. (2023). Analisis Keuntungan Usahatani Selada Hidroponik di Kabupaten

- Banjar (Studi Kasus Usahatani Hidroponik Hydrosukses). *Frontier Agribisnis*, 7(2), 59–64.
- Susilawati. (2019). *Dasar – Dasar Bertanam Secara Hidroponik* (Edisi Pert). Unsri Press.
- Waluyo, M. R., Nurfajriah, Mariati, F. R. I., & Rohman, Q. A. H. (2021). Pemanfaatan Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Terbatas Bagi Karang Taruna Desa Limo. *Ikraith-Abdimas*, 4(1), 61–64.
- Widayanto, E. A., Hadi, S., & Prawitasari, S. (2019). Analisis Keuntungan Dan Analisis Keuntungan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ayam Buras Unggul Varietas Jowo Super (JOPER) Di Kabupaten Jember. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 15(2), 355–364. <https://doi.org/10.31967/relasi.v15i2.317>